

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI KELAS IV
SDN 12 TANAH SIRAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**SUCI RAHMA SARI
1205011
RM 12**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang**

Nama : Suci Rahma Sari

NIM/BP : 1205011/2012

Jurusan : RM 12

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd. M.Si
NIP. 19610906 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
PKn Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams
Achievement Division (STAD)* Di Kelas IV SDN 12
Tanah Sirah Kota Padang

Nama : Suci Rahma Sari

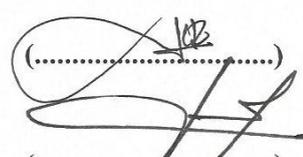
NIM/BP : 1205011/2012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	(..... )
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Asnidar. A	(..... )

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI RAHMA SARI

NIM : 1205011

Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang Menyatakan



SUCI RAHMA SARI
NIM: 1205011

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dia memberihikmah (ilmu yang berguna) kepadasiapa yang dikehendaknya barang siapa mendapat ilmu yang berguna tersebut, sesungguhnya iatelah mendapat kebajikan yang banyak.

(Q.S. Albaqarah Ayat: 269)

Ya Allah...

Ya Robbi...

**Ku tahu ku takkan berarti apa-apa tanpa Mu
Tanpa cinta dan ridho Mu
Ya rabbi...**

**Jadikanlah apa yang ku gapai sebagai tanda bakti ku buat mereka
Untukmu ayah bunda ku...
Agar ku lihat senyum menghiasi wajah mu
Yang tulus dan penuh kasih sayang**

**Hidup ini adalah perjuangan...
Pengorabanan, kesabaran, dan keikhlasan
Merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman
Dengan Bismillah ku ayunkan langkah
Dengan Bismillah ku tatap dan ku jalani hari-hari penuh rintangan
Demi satu cita-cita... Menggapai cinta-Mu Ya Robbi**

**Ya Allah...
Apa yang telah ku perbuat hari ini
Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku
Karena itu ya Allah...
Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan
Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga
Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa
Demi sebuah masa depan...**

“Keridhaan Allah tergantung pada keridhoan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua”.

(H.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk Ayahku (Kamris) dan Ibuku (Suarni) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Semoga apa yang ku raih hari ini dapat menjadi embun penyejuk di hati Ayah dan Ibu. Aminn...

Ayah dan Ibu tak kan pernah terbalas segala jasamu. Tak kan tergantikan segala jerih payahmu. Tak kan terlupakan segala pengorbananmu. Karena, setiap tetes keringat yang bercucuran darikeningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan air mata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan di saat ku rapuh dan jenuh. Kahi sayangmu dan dukunganmu membuatku mampu tegar meraih cita-cita. Terima kasih Ayahku... Terima kasih Ibuku...

Karya kecil ini juga ku persembahkan untuk kakak-kakak ku tercinta (Nidya Sari dan Andre Kurnia) yang telah membantuku dalam setiap langkahku dan selalu menjadi tempat curahan hatiku, serta keponakan kecil ku tersayang (Raziq Alkhalil) yang mampu menghiburku di kala letih.

Terima kasih tak terhingga ku ucapkan untuk Ibu dan Bapak dosenku yang tanpa lelah mendidik dan menuntunku, hingga ku telah dapat menyelesaikan sebuah karya terindah.

Terima kasih juga buat sahabatku RM 12, spesial sahabat ku (Yuli Afriza dan Maulia Ulva) senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi serta selalu setia menemani hari-hariku. Teruntuk teman-teman PL ku (Caca, Ceri, Poppy, Yogi, dan Feri) terima kasih karena selalu memberikan semangat kepadaku. Semoga pertemuan dan persaudaraan kita tidak berakhir sampai disini...

Makasih semuanya... I Love You All

Ya Allah.....

Ini baru awal, bukan akhir, perjalananku masih panjang, semoga aku bisa tegar dan tetap semangat. Bimbinglah hamba-Mu ini Ya Allah untuk mencapai sebuah keberhasilan cita-citaku. Amiin.....



Suci Rahma Sari

ABSTRAK

Suci Rahma Sari, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru kurang sesuai yang diharapkan, yaitu guru kurang mempresentasikan materi, kurang membentuk kelompok belajar siswa, kurang memberikan motivasi, kurang berpedoman pada RPP dan kurang menggunakan media pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe *STAD* Di Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.

Jenis penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menunjukkan peningkatan: 1) Perencanaan pada siklus I memperoleh persentase 83,9% dengan kualifikasi B menjadi 92,9% dengan kualifikasi SB pada siklus II, 2) Pelaksanaan pembelajaran PKn aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi C menjadi 90% dengan kualifikasi SB pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi C menjadi 90% dengan kualifikasi SB pada siklus II, 3) Hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 74,8 dengan kualifikasi C menjadi 85 dengan kualifikasi B pada siklus II. Dengan demikian, model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang**”. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu lewat kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, dan Ibu Dra. Asnidar, M.Pd selaku dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini lebih baik.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syahrul, S.Pd dan Ibu Asmara Dewi, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru Kelas IV, SDN 12 Tanah Sirih Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda Kamris dan Ibunda Suarni selaku orang tua ku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta Kakak-kakak ku (Nidya Sari dan Andre Kurnia) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, sebagai wujud terima kasih peneliti do'akan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati semua pihak dengan kebaikan dan diberikan kesehatan untuk terus dapat membantu semua kalangan yang membutuhkan terutama dalam berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Amiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Padang, Juli 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dhoni', written on a light-colored rectangular background.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	11
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	11
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	13
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	15
a. Pengertian RPP	15
b. Fungsi RPP.....	16
c. Langkah-langkah Penyusunan RPP ..	17
4. Model Pembelajaran.....	18
5. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	19

a. Pengertian Model Kooperatif	19
b. Tujuan Model Kooperatif.....	20
6. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	21
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	21
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	23
c. Komponen-Komponen Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	24
7. Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Pembelajaran PKn.....	26
B. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu dan Lama Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
a. Pendekatan Penelitian	34
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	39
a. Tahap Perencanaan.....	39
b. Tahap Pelaksanaan	40
c. Tahap Pengamatan	41
d. Tahap Refleksi	41
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian.....	43

E. Analisis Data	44
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	47
Siklus I pertemuan I	
a. Perencanaan Siklus I pertemuan 1	48
b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1	50
c. Pengamatan Siklus I pertemuan 1	60
d. Refleksi Siklus I pertemuan 1	69
Siklus I Pertemuan2	
a. PerencanaanSiklus I pertemuan2.....	75
b. PelaksanaanSiklus I pertemuan2.....	77
c.PengamatanSiklus I pertemuan2	87
d.RefleksiSiklus I pertemuan2	96
2. Siklus II	100
a. PerencanaanSiklus II	101
b. Pelaksanaan Siklus I	103
c. Pengamatan Siklus II.....	114
d.RefleksiSiklusII.....	122
B. Pembahasan.....	125
1. Pembahasan Siklus I	125
a. Perencanaan	125
b. Pelaksanaan	130
c. Hasil Belajar Siswa	133
2. Pembahasan Siklus II	125
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan	138
c. Hasil Belajar Siswa	140

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	142
B. Saran	143

DAFTAR RUJUKAN	145
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	147
2 Materi Siklus I Pertemuan 1	154
3 Media Siklus I Pertemuan 1	156
9 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	165
10 Hasil PengamatanAspek Guru Siklus I Pertemuan 1	169
11 Hasil PengamatanAspek SiswaSiklus I Pertemuan 1.....	173
12 Format Poin Kemajuan dan Penghargaan Siklus I Pertemuan 1.....	177
13 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	179
14 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	181
15 Rekap Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 1	183
16 Hasil Penilaian LDK Siklus I Pertemuan 1	185
17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	186
18 Materi Siklus I Pertemuan 2	193
19 Media Siklus I Pertemuan 2	194
25 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	203
26 Hasil PengamatanAspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	207
27 Hasil PengamatanAspek SiswaSiklus I Pertemuan 2.....	211
28 Format Poin Kemajuan dan Penghargaan Siklus I Pertemuan 2.....	215
29 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	217
30 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	219
31 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	221
32 Rekap Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 2	224
33 Hasil Penilaian LDK Siklus I Pertemuan 2.....	226
34 Rekap Hasil Pengamatan RPP Siklus I	227
35 Rekap Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Siswa Siklus I	228
36 Rekap Nilai Siklus I	229
37 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	230

38 Materi Siklus II	238
39 Media Siklus II	239
47 Hasil Pengamatan RPP Siklus II	250
48 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	254
49 Hasil Pengamatan Aspek SiswaSiklus II	258
50 Format Poin Kemajuan dan Penghargaan Siklus II	262
51 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	264
52 Hasil Penilaian Afektif Siklus II	266
53 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	268
54 Rekap Nilai Siswa Siklus II	270
55 Hasil Penilaian LDK Siklus II	272
56 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	273

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rekapitulasi Nilai Semester I Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang Tahun Ajaran 2015/2016.....	4
2.1 Membagi Siswa Ke Dalam Tim Menurut Slavin.....	28
2.2 Kriteria Perhitungan Poin Perkembangan Skor Individual Menurut Slavin.....	29
2.3 Merekognisi Prestasi Tim Menurut Slavin	30
4.1 Tim Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	55
4.2 Format Poin Kemajuan dan Penghargaan Siklus I Pertemuan 1.....	59
4.3 Format Poin Kemajuan dan Penghargaan Siklus I Pertemuan 2.....	85
4.4 Format Poin Kemajuan dan Penghargaan Siklus II	112

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	32
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Dasar (SD) diberikan beberapa mata pelajaran setiap harinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. PKn dirancang sebagai pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua, dan pengalaman belajar yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

PKn SD sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan dan pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan dan mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. PKn juga mengajarkan siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Tujuan Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD berperan dalam membantu siswa menjadi warga negara yang berguna dan demokratis,

membantu siswa mengembangkan kemampuan akademis, kemampuan berfikir, dan menjadi warga negara berkarakter yang taat pada agama dan hukum, sehingga mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) tujuan PKn agar siswa mampu:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menghadapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan berbegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan PKn tersebut, dalam proses pembelajaran PKn guru seharusnya memberikan kebebasan dalam beraktivitas kepada siswa, mampu menuntut siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif dalam kegiatan kelompok, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru dapat menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi PKn, tidak monoton, tetapi bervariasi dalam menggunakan metode, media, dan model pembelajaran sehingga pembelajaran PKn akan menjadi suatu nilai dan sikap bagi siswa.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki

guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan model yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran, lingkungan belajar siswa dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 dan 22 Oktober 2015 di SD Negeri 12 Tanah Sirih Kota Padang diketahui siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan selama proses pembelajaran: (1) Guru kurang mempresentasikan materi, (2) Guru kurang membentuk kelompok belajar siswa, (3) Guru kurang memberikan motivasi (4) Guru kurang berpedoman pada RPP tetapi langsung saja dengan menggunakan buku paket, (5) Guru kurang menggunakan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut, menimbulkan beberapa dampak kepada siswa, yaitu: (1) Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru, (2) Siswa kurang fokus dalam pembelajaran, (3) Suasana kelas kurang kondusif, seperti siswa ribut dan mengganggu temannya, (4) Siswa kurang mampu memahami materi yang dipelajari, (5) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa rendah, karena tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Semester I Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 12 Tanah Sirih Kota Padang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AP	75	70		√
2	DL	75	67		√
3	EAF	75	85	√	
4	EM	75	67		√
5	FMJ	75	53		√
6	FDM	75	67		√
7	MB	75	70		√
8	MFS	75	98	√	
9	MRS	75	87	√	
10	MSAM	75	63		√
11	MY	75	70		√
12	NAR	75	73		√
13	NW	75	45		√
14	NF	75	84	√	
15	NPV	75	93	√	
16	RA	75	73		√
17	RPP	75	80	√	
18	RFJ	75	78	√	
19	RS	75	67		√
20	SF	75	38		√
21	SPS	75	70		√
22	US	75	67		√
23	VPL	75	80	√	
24	ZAA	75	76	√	
Jumlah			1721	9	15
Rata-rata			71,7		
Persentase			71,7%	37,5%	62,5%

Sumber: Guru kelas Kelas IV SDN 12 Tanah Sirih Kota Padang Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 71,7, dari 24 orang siswa 37,5% yang mencapai standar ketuntasan yaitu sebanyak 9 orang dan 62,5% yang tidak mencapai standar ketuntasan yaitu sebanyak 15 orang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, agar pembelajaran PKn dapat berhasil diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* cocok digunakan dalam pembelajaran PKn karena siswa tidak hanya dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan, tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan interaksi antar siswa di dalam sebuah kelompok. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dengan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* akan menambah semangat dan kreativitas siswa karena pengalaman belajar menjadi bermakna dalam kehidupan nyata serta adanya penghargaan yang diberikan atas hasil kerja siswa.

Menurut Isjoni (2012:51) "*Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal".

Menurut Ibrahim (dalam Majid, 2014:188) "Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain, siswa dapat menguasai

pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang?”.

Adapun rumusan masalah secara khususnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe (*STAD*) di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis yaitu agar penelitian yang akan dilakukan ini dapat memperkaya konsep atau teori dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang. Manfaat secara praktis yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1).

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan tentang model kooperatif tipe *STAD* yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menangkap materi pembelajaran, mengingat materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, mengaplikasikannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Menurut Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hal ini sependapat dengan Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat juga dilihat dari perubahan tingkah laku. Perilaku itu mencakup aspek pengetahuan pemahaman, keterampilan sikap, kemampuan berfikir, dan penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) “Hasil belajar ialah pencapaian bentuk tingkah laku yang

cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilakukan yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Ketiga aspek tersebut harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran, terutama dalam pembelajaran PKn. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) secara garis besar membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

- (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, dimana kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi,
- (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
- (3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Usman (dalam Jihad, 2012:16) menyatakan bahwa jenis hasil belajar dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni:

(1) Domain kognitif, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi, (2) Domain kemampuan sikap (*affective*), yaitu menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (*mewatak*), (3) Ranah Psikomotorik, yaitu menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa dalam penelitian pembelajaran PKn yang peneliti lakukan terdapat tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai penilaian atau perubahan yang dapat dilihat sebagai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan sebuah instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak bangsa yang bermartabat. Secara umum menurut Ananda (2012:1), yaitu:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang secara optimal agar seseorang tersebut menjadi warga negara yang mempunyai kompetensi-kompetensi supaya bisa hidup dengan baik dalam sebuah organisasi yang dinamakan negara atau dengan kata lain menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan demokratis berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia yaitu UUD 45.

Mata pelajaran PKn mengajarkan atau mendidik bagaimana harus hidup secara baik dalam kehidupan bersama dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Susanto (2013:225)

“Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Depdiknas (2006:271) “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, komitmen dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memberi bekal pengetahuan kepada siswa dalam berhubungan sebagai warga negara dengan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan dan cinta tanah air sehingga mampu menjadi warga negara yang baik.

Menurut Ubaedillah (2013:6) “Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat, dan aktif dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara”. Sedangkan menurut Susanto (2013:234) “Tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya”.

Depdiknas (2006:271) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menghadapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan berbegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan, sikap, dan kesadaran penuh sebagai warga negara Indonesia supaya menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai ruang lingkup atau suatu batasan dalam pembahasan materi pelajaran yang akan diajarkan. Menurut Ananda (2012:81) “Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) Norma, hukum, dan peraturan, (3) Hak asasi manusia, (4) Kebutuhan warga negara, (5) Konstitusi negara, (6) Kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi". Hal ini sesuai dengan penjelasan Depdiknas (2006:271) sebagai berikut:

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa yaitu hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan yaitu tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional serta internasional, (3) Hak asasi manusia (4) Kebutuhan warga negara yang meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara (6) kekuasaan dan politik meliputi budaya demokrasi menuju masyarakat madani, (7) Pancasila, meliputi pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari (8) Globalisasi di lingkungannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi persatuan dan kesatuan, bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila, dan globalisasi. Adapun dalam penelitian yang dilakukan, ruang lingkup yang akan dikaji adalah globalisasi, dengan standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di

lingkungannya dan kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya pada semester II.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya yang memuat secara rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa, apa yang harus dilakukan guru dalam membantu siswa dalam pembelajaran, apa yang harus digunakan, bagaimana caranya, dan berapa lama waktu yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Menurut Kunandar (2011:263) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Muslich (2011:53) “Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat dia atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rancangan dari guru mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran di

kelas untuk menacapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan.

b. Fungsi RPP

Rencana pembelajaran mencerminkan apa yang dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menjadikan pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana belajar yang lebih menarik, pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik, relevan dan akurat.

Menurut Mulyasa (2009:155) “Fungsi RPP yaitu fungsi perencanaan, RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan fungsi pelaksanaan, RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan”.

Menurut Kunandar (2011:264) “RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif dan terarah.

c. Langkah-langkah penyusunan RPP

RPP memberikan petunjuk tentang apa-apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran dari awal guru masuk kelas sampai akhir pembelajaran. RPP yang disusun haruslah secara lengkap dan sistematis.

Langkah-langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP menurut Muslich (2011:54) adalah:

- (1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
- (2) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut,
- (3) Temukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut,
- (4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut,
- (5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- (6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakaan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,
- (7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran,
- (8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup,
- (9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan,
- (10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret,
- (11) Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Kunandar (2011:271) meliputi hal-hal berikut:

- (1) Identitas Mata Pelajaran. Tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan),
- (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Tuliskan standar

kompetensi dan kompetensi dasar sesuai Standar Isi, (3) Kembangkan indikator, (4) Materi pembelajaran. Cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus, (5) Tujuan Pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut yang diambil dari indikator, (6) Strategi atau Skenario Pembelajaran, skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, efektif, bermakna, dan menyenangkan yang memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (7) Sarana dan Sumber Belajar. Sarana berupa media atau alat peraga dan sumber belajar berupa buku-buku dan sumber lainnya, (8) Penilaian dan tindak lanjut. Tuliskan sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan sistem penilaian yang digunakan dengan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, dan penilaian hasil karya. Sedangkan tindak lanjut berupa tugas rumah atau PR.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menuliskan tujuan pembelajaran, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir), sumber dan media belajar, serta penilaian.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan

pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:18) “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan dan membimbing pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Kooperatif

Proses belajar akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar yang terstruktur dengan baik. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial karena siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan interaksi dan komunikasi yang berkualitas dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Majid (2014:174) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Daryanto (2012:241):

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

Sedangkan Menurut Isjoni (2012:16):

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam mengaktifkan siswa, siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang guru untuk membentuk situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa mendalami materi dengan melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil, siswa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan juga membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar.

b. Tujuan Model Kooperatif

Model kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan

keterampilan sosial siswa. Menurut Majid (2014:175) pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

(1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit, (2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, (3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Isjoni (2012:21) “Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa, partisipasi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar bersama dalam latar belakang yang berbeda.

6. Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam *STAD*, kegiatan kelompok menjadi sarana bagi siswa belajar

mengembangkan kemampuan dan mengembangkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban pada tugas dan perannya dalam kelompok, sehingga menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Menurut Isjoni (2012:51) “STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Sedangkan menurut Hanafiah (2009:44) ”*Student Tim Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil”. Menurut Trianto (2012:68) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar sesuai kelompok-kelompoknya yang telah dibagi berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin yang berbeda dan siswa saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompoknya.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran bersama kelompoknya karena melibatkan aktivitas dan interaksi siswa, siswa saling bertukar pikiran dan menghargai pendapat temannya. Hal ini sesuai pendapat Ibrahim (dalam Majid, 2014:188) “Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain”.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:22-23) kelebihan model kooperatif tipe *STAD*:

(1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, (2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), (3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, (4) Mengajarkan siswa menghargai orang lain dan saling percaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ialah dalam proses belajar mengajar siswa saling

ketergantungan positif dan melatih kerjasama dengan baik dalam menguasai pelajaran.

c. Komponen-komponen Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* akan berjalan dengan baik jika memperhatikan komponen-komponen tipe *STAD* tersebut.

Menurut Taniredja (2012:65) *STAD* terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

(1) Presentasi kelas, guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi, (2) Tim/tahap kerja kelompok, yang terdiri dari empat atau lima siswa mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis, (3) Kuis/tahap tes individu, diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, kira-kira 10 menit untuk mengetahui yang telah dipelajari secara individu, (4) Perhitungan skor kemajuan individu, yang dihitung berdasarkan skor awal, (5) Pemberian penghargaan, apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Sedangkan Menurut Hamdayama (2014:116) model kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

(1) Presentasi kelas, metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu juga akan menentukan nilai kelompok, (2) Kerja kelompok, terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen, (3) Kuis, dilakukan setelah guru memberikan presentasi. Siswa tidak diperbolehkan membantu sama

lain selama kuis berlangsung, (4) Peningkatan nilai individu, dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh dari sebelumnya, (5) penghargaan kelompok, kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2015:143) model kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama:

(1) Presentasi kelas, ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga bisa memasukkan presentasi audiovisual, (2) Tim, terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik, (3) Kuis, siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakannya, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya, (4) Skor kemajuan individual, dihitung poin perkembangan siswa dari skor awal dengan setelah kuis. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, (5) Rekognisi tim, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan komponen-komponen tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* menurut Slavin (2015:143), karena pada kelima komponen utamanya cocok dan mudah diterapkan di SD serta menimbulkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.

7. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penerapan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dari segi kognitif dan afektif. Penerapan tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn di SD khususnya pada materi globalisasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan, dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Penerapan tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan pada komponen-komponen yang dikemukakan oleh Slavin (2015:143) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Presentasi Kelas.

Presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru. Penyampaian materi pelajaran diawali dengan tanya jawab guru kepada siswa. Seperti, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan globalisasi. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara klasikal dan menggunakan media berupa gambar tentang contoh pengaruh globalisasi. Materi yang disampaikan secara garis besar sebagai pengantar untuk belajar kelompok nantinya. Siswa

harus memusatkan perhatiannya selama presentasi kelas karena sangat membantu mereka mengerjakan tugas berkelompok dan kuis yang nantinya diberikan.

b. Tim.

Setelah guru melakukan presentasi kelas, siswa dibagi ke dalam enam tim dengan masing-masing timnya beranggotakan empat orang. Setiap tim berkemampuan akademik berbeda (dilihat berdasarkan peringkat) yang terdiri dari seorang siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah, dan dua lainnya berprestasi sedang. Kemudian, jenis kelamin yang berbeda (jika memungkinkan).

Tim adalah fitur yang paling penting dalam *STAD*. Tim berkumpul untuk mempelajari dan menyelesaikan lembar diskusi kelompok (LDK) yang diberikan (tentang pengaruh positif dan pengaruh negatif globalisasi bidang transportasi), membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Siswa berkemampuan akademik tinggi membantu teman dalam kelompoknya yang berkemampuan akademik rendah, karena dalam kelompok semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Setelah itu, siswa bersama kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

Tabel 2.1 Membagi Siswa ke dalam Tim Menurut Slavin (2015:152)

Kategori	Peringkat	Nama Tim
Siswa berprestasi tinggi	1	A
	2	B
	3	C
	4	D
	5	E
	6	F
Siswa berprestasi sedang	7	F
	8	E
	9	D
	10	C
	11	B
	12	A
	13	A
	14	B
	15	C
	16	D
	17	E
	18	F
Siswa berprestasi rendah	19	F
	20	E
	21	D
	22	C
	23	B
	24	A

c. Kuis.

Siswa diberikan kuis individual dan tidak boleh saling membantu. Siswa hanya fokus mengerjakan kuis tersebut sendiri dan tidak ada lagi kerja sama. Kuis berupa soal-soal berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hasil dari nilai kuis mempengaruhi jumlah skor kelompok nantinya, artinya setiap nilai kuis seorang siswa menyumbangkan untuk skor kelompoknya.

d. Skor Kemajuan Individual.

Setelah diadakannya kuis, hasil jawaban kuis siswa tersebut diperiksa guru bersama siswa. Kemudian, dihitung skor poin kemajuan individual dengan cara skor awal masing-masing siswa (nilai mid semester I) dihitung perkembangannya dengan nilai kuis yang baru diperoleh dengan memperhatikan daftar skor peningkatan individu beserta poin perkembangan, seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 2.2 Kriteria Perhitungan Poin Perkembangan Skor Individual Menurut Slavin (2015:159)

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

e. Rekognisi Tim.

Pemberian rekognisi diumumkan pada akhir pembelajaran saat itu (jika memungkinkan) agar jelas penghargaan yang diterima siswa bersama kelompoknya, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih baik di pembelajaran selanjutnya. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh masing-masing kelompok, yaitu dengan menjumlahkan skor perkembangan individu anggota tim dibagi jumlah anggota tim tersebut atau lebih jelasnya:

$$Ni = \frac{\text{Jumlah poin perkembangan individu anggota tim}}{\text{Jumlah anggota tim}}$$

Tabel 2.3 Merekognisi Prestasi Tim Menurut Slavin (2015:160)

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih dari 25 poin	Tim Super

Keterangan:

- 1) Rata-rata skor kelompok berjumlah 5-15 poin, maka mendapatkan penghargaan sebagai “Tim Baik”.
- 2) Rata-rata skor kelompok berjumlah 16-25 poin, maka mendapatkan penghargaan sebagai “Tim Hebat”.
- 3) Rata-rata skor kelompok berjumlah lebih dari 25 poin, mendapatkan penghargaan sebagai “Tim Super”.

B. Kerangka Teori

Mata pelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa sebagai warga negara Indonesia untuk menjalani hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran PKn akan berhasil jika dilakukan rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar PKn. Guru yang profesional salah satunya mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis, dan sistematis. Rencana pembelajaran yang dikembangkan guru bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cerminan sikap dan keyakinan guru mengenai apa yang terbaik untuk anak didiknya. Oleh karena itu, setiap guru memiliki rencana

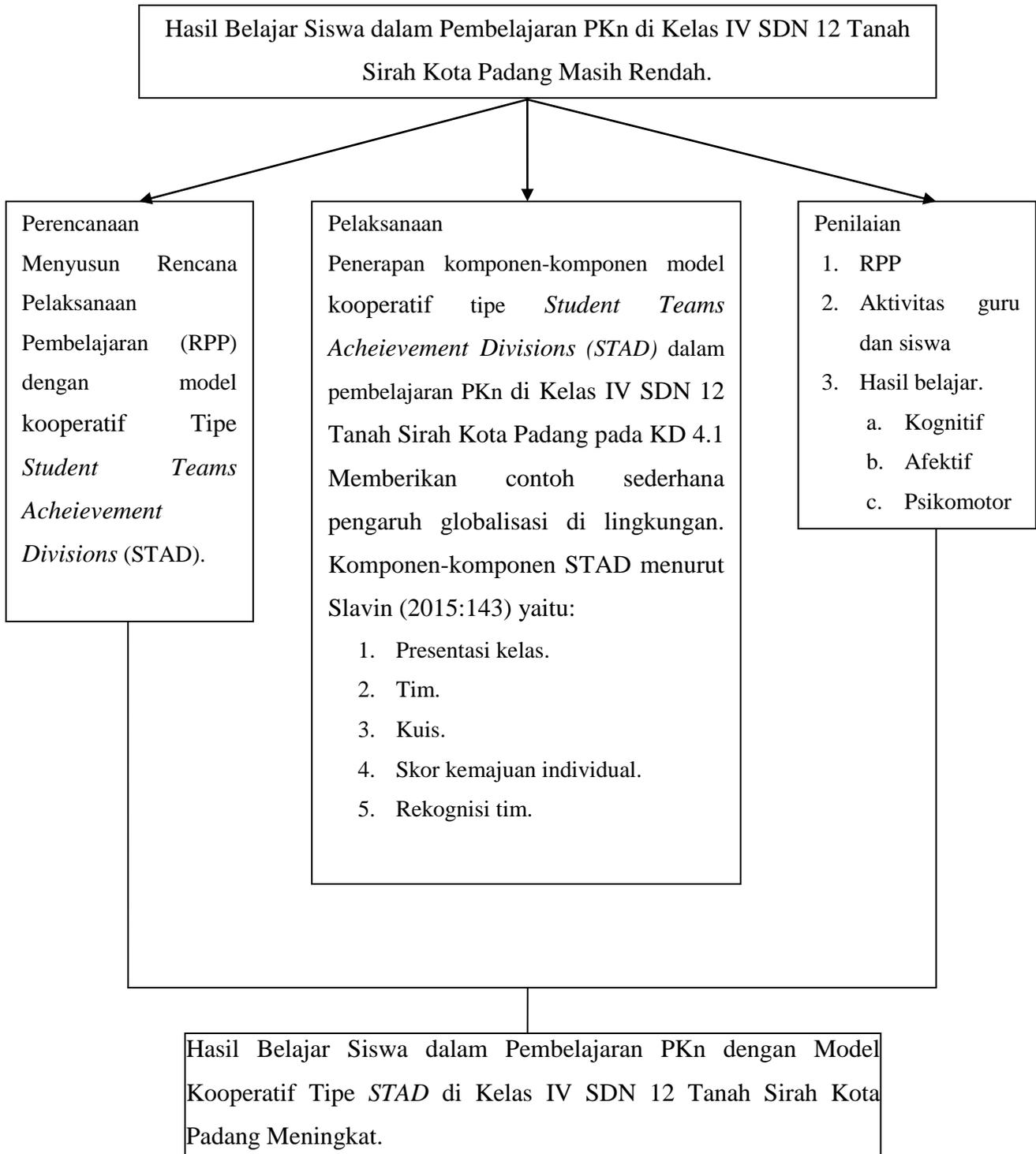
pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas IV Sekolah Dasar (SD) yaitu dengan model kooperatif tipe *STAD*. *STAD* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Dalam pembelajaran PKn dengan tipe *STAD*, komponen-komponen yang digunakan ialah lima komponen utama *STAD* menurut Slavin yaitu: 1) Presentasi kelas, dilakukan guru sebagai pengantar belajar kelompok, 2) Tim, terdiri dari enam tim dengan masing-masing anggota empat orang yang disusun berdasarkan peringkat, 3) Kuis, dikerjakan siswa secara individu, 4) skor kemajuan individual, dihitung dari perbedaan nilai yang didapatkan dari skor awal dengan nilai kuis dengan memperhatikan ketetapan pada poin kemajuan, 5) Rekognisi tim, diberikan berdasarkan jumlah poin yang didapat masing-masing kelompok, dimana poin kelompok diperoleh dari menjumlahkan poin yang didapat masing-masing anggota tim.

Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn khususnya di tingkat SD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dimana ketiga aspek tersebut menjadi penilaian dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan pada bagan berikut ini!

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe STAD

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Karakteristik yang diamati dalam RPP yaitu kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen penilaian. Siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 82,1% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 85,7% mendapat kualifikasi baik (B). Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 83,9% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II meningkat dengan persentase 92,9% mendapat kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 12 Tanah Sirih Kota Padang sudah terlaksana sesuai komponen-komponen tipe *STAD* yaitu: 1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual, dan 5) Rekognisi tim. Pelaksanaannya dilakukan dengan dua siklus, siklus I dari aspek guru memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi cukup (C),

pada siklus II dengan persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan aspek siswa siklus I memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi sangat cukup (C), pada siklus II dengan persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I yaitu rata-rata 74,8 dengan persentase ketuntasan belajar 58% mendapat kualifikasi kurang (K) meningkat rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 85 dengan persentase ketuntasan belajar 91,7% mendapat kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan sumber-sumber yang lebih bervariasi sesuai materi, sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan memperhatikan soal-soal yang diberikan dengan baik agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang optimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, diharapkan guru benar-benar memahami komponen-komponennya dan dapat mengelola waktu

seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang sangat penting sehingga tercapainya hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

3. Hasil belajar siswa dapat meningkat jika guru memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.